

JURNAL TUGAS AKHIR

**PENYUTRADARAAN PROGRAM TELEVISI *FEATURE*
“JALAN-JALAN INDONESIA” EPISODE : YOGYAKARTA
“GALERI OMA” DENGAN GAYA EKSPOSITORI**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh

Cesilia Avida Sarah

NIM : 1110516032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2018

ABSTRAK

Penyutradaraan Program Televisi *Feature* “Jalan-Jalan Indonesia” Episode : Yogyakarta ” Galeri Oma” dengan Gaya Ekspositori

Jalan-jalan adalah aktivitas perjalanan berpindah dari satu tempat tempat lainnya untuk mengeksplorasi tempat tersebut. Saat melakukan jalan jalan bisa dilakukan bersama keluarga, teman, atau pun diri sendiri. Jalan-jalan dengan keluarga akan menambah kedekatan bersama keluarga, meluangkan waktu untuk keluarga setelah padatnya aktivitas sehari-hari. Saat melakukan Jalan-jalan sendiri, kita dapat mengenal sifat asli diri sendiri.

Laporan pertanggungjawaban tugas akhir karya seni “Penyutradaraan Program Televisi *Feature* “Jalan-Jalan Indonesia” Episode : Yogyakarta ” Galeri Oma” dengan Gaya Ekspositori. Ini berisi tentang Galeri Oma *Vintage Store* yang berada di Yogyakarta. Galeri Oma merupakan salah satu Galeri yang menjual barang-barang jadul. Barang-barang tersebut dibeli dari para lansia-lansia untuk membantu kelangsungan hidup mereka. Konsep yang digunakan untuk merancang program dengan menggunakan pendekatan gaya Ekspositori. Objek yang dipilih untuk dijadikan tema program ini adalah Galeri Oma.

Tujuan penciptaan karya seni ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat luas khususnya anak muda tentang barang-barang kuno yang mempunyai daya tarik sendiri dan masyarakat sekarang tidak melupakan barang-barang yang biasa digunakan pada jaman dulu. Konsep estetik yang digunakan dalam penciptaan Karya Seni ini menggunakan Gaya Penyajian Pendekatan Ekspositori. Gaya penyajian ini adalah gaya yang paling efektif dalam menyampaikan informasi yang tidak bisa didukung dengan visual.

Kata kunci : Penyutradaraan, Galeri Oma, Yogyakarta, *Feature*, Ekspositori.

PENDAHULUAN

Jalan-jalan adalah aktivitas perjalanan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mengeksplorasi tempat tersebut. Kebanyakan orang melakukan jalan-jalan dengan tujuan bersenang-senang, menghilangkan penat atau bahkan ada yang untuk kebutuhan eksistensi di sosial medianya. Namun banyak juga manfaat yang didapatkan saat melakukan *travelling* yaitu mengenal tempat baru, bertemu orang baru, menghilangkan stress, menambah wawasan. Saat melakukan jalan-jalan bisa dilakukan bersama keluarga, teman, atau pun diri sendiri. Jalan-jalan dengan keluarga akan menambah kedekatan bersama keluarga, meluangkan waktu untuk keluarga setelah padatnya aktivitas sehari-hari. Jalan-jalan bersama teman dapat lebih mengenal sifat-sifat yang lebih jelas pada diri teman kalian. Saat melakukan Jalan-jalan sendiri, kalian dapat mengenal sifat asli diri sendiri. Dapat juga melatih kemandirian kalian pribadi karena dengan melakukan jalan-jalan ke berbagai daerah tentunya kita akan terlepas dari orang tua yang selalu menyediakan apa yang kita butuhkan. Di dunia luar kita harus melakukannya sendiri tanpa peran serta orang tua lagi yang biasa membantu segala keperluan. Banyak alasan yang mengharuskan kita untuk pergi jalan-jalanyaitu agar membuat pikiran lebih rileks, memperbanyak teman baru, dapat belajar mengatur keuangan, memberikan penghargaan kepada diri sendiri setelah melakukan pekerjaan yang melelahkan sepanjang hari.

Pada jaman sekarang ini sudah banyak tempat yang menjadi tujuan jalan-jalan salah satunya adalah kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta yang dikenal dengan kota pelajar ini menyuguhkan banyak sekali tempat tujuan jalan-jalan. Dari tempat wisata alam, wisata kuliner, wisata belanja. Bakpia dan Gudeg menjadi salah satu poin penting bagi Yogyakarta. Makanan dan oleh-oleh khas Yogyakarta ini sudah sangat dikenal dipenjuru Indonesia. Terdapat banyak keunikan di kota Yogyakarta. Masih

banyaknya penggunaan transportasi tradisional seperti delman, becak, sepeda onthel menjadi salah satu ciri khas kota Yogyakarta.

Anak muda sekarang mungkin kurang mengetahui tentang barang-barang tradisional, atau barang-barang yang digunakan pada jaman dahulu. Program *feature* ini menjadi salah satu cara memperlihatkan dan memberikan informasi tentang eksistensi barang-barang lama atau yang lebih dikenal pada jaman sekarang yaitu barang *vintage*.

Morissan (morissan 2008:14) menjelaskan bahwa media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakatnya. Media televisi menjadi salah satu media yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya negara Indonesia. Pemanfaatan media televisi dibutuhkan untuk memberikan sajian informasi yang bermanfaat kepada masyarakat. Program *feature* ini diciptakan untuk dapat dinikmati oleh masyarakat sebagai referensi jalan-jalan.

Dalam program *feature* ini masyarakat akan mendapatkan informasi tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi seperti tempat wisata alam, wisata kuliner, wisata belanja ataupun tempat *hangout*. Pada episode kali ini objek yang akan diangkat adalah “Galeri Oma”. Galeri Oma merupakan salah satu *vintage store* yang ada di kota Yogyakarta. Galeri Oma berada di Jalan Monjali no 55 Yogyakarta. Galeri Oma didirikan oleh Ibu Vera sang pemiliknya.

Ibu Vera awalnya tidak mempunyai rencana untuk membuka sebuah galeri dengan barang-barang *vintage*. Namun sekitar tahun 2014 Ibu Vera mendapat banyak barang-barang lama hasil pembeliannya dari orang-orang yang menjual barang kepada Ibu Vera. Ibu Vera hanya berniat membantu orang-orang tersebut dengan cara membeli barang dagangannya. Orang-orang tersebut rata-rata berada di usia yang sudah tidak lagi kuat untuk bekerja. Kebanyakan dari orang-orang tersebut adalah para lansia. Dari para lansia tersebut awalnya Ibu Vera membeli kain batik, baju batik, lukisan batik dalam jumlah yang sangat banyak.

Lalu semakin lama barang-barang yang dibeli Ibu Vera semakin besar bentuknya seperti radio jadul, televisi jadul, pemutar musik, dan *furniture*. Ibu Vera tidak jarang membeli barang-barang tersebut dengan harga yang tinggi, Ibu Vera tidak pernah menawar saat membeli barang-barang tersebut, Ibu Vera hanya berniat membantu orang-orang tersebut.

Awal tahun 2016 barang yang diterima Ibu Vera semakin banyak, barang tersebut tidak terpakai oleh Ibu Vera. Ibu Vera pun tidak tahu barang-barang tersebut akan dibuat apa. Pertengahan tahun 2016, Ibu Vera bertemu dengan Mas Dimas.

Mas Dimas ini salah satu anak muda yang menggemari barang-barang *vintage*. Mas Dimas pun pernah membuka warung kopi kecil dekat rumahnya. Warung kopi tersebut menyediakan berbagai macam kaset-kaset dan piringan hitam yang dijual belikan juga. Warung kopi tersebut berjalan satu tahun. Namun karena ada kendala lokasi, warung kopi tersebut tidak dilanjutkan. Mas Dimas memberi ide untuk membuka galeri barang-barang jadul tersebut. Barang-barang yang dikumpulkan Ibu Vera dari tahun 2014 disusun sedemikian rupa di lantai dua toko besi. Bangunan yang berada di lantai dua dari toko besi tersebut dirubah menjadi sebuah galeri. Dekorasi tempat dibuat seperti rumah yang berkonsep *vintage*. Barang-barang seperti radio, televisi, pemutar musik menjadi salah satu dekorasi galeri. *Furniture* di Galeri Oma mempunyai kursi yang berkonsep *artdeco* dari kayu jati, kursi pipa, kursi kayu *rustic*, kursi pentil. Di Galeri juga mempunyai koleksi kebaya-kebaya, batik tulis, lukisan batik dan pernak-pernik lainnya. Galeri ini dinamakan Galeri Oma karena dari awal dibukanya galeri ini barang-barang yang didapat berasal dari para lansia.

Ide dalam menciptakan karya seni ini tercipta dari pengalaman panca indera pengelihatn, pendengaran, dan perasa. Berawal dari hobi mengumpulkan dan mengkoleksi barang-barang lawas. Pengalaman ini kemudian dikembangkan untuk dijadikan media informasi, hiburan, dan edukasi sehingga menjadi sebuah tema program acara televisi dengan

format dokumenter. Pada saat mengumpulkan dan mengoleksi barang-barang lawas tidak selalu harus mengeluarkan uang yang banyak. Mencari barang-barang tersebut terkadang sulit karena sesuai dengan suasana hati atau ada kenangan tersendiri dengan barang-barang tersebut. Saat mencari barang-barang lawas tersebut penulis dapat merasakan nostalgia dengan barang-barang tersebut dan sering kali penulis mengingat masa-masa mempunyai barang tersebut di masa lalu.



Pemutar piringan hitam
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Pemutar Kaset
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Koleksi barang-barang Jadul
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Penulis juga sering menanyakan tentang barang-barang tersebut kepada penjual-penjual barang tersebut tentang tahun atau fungsi barang tersebut. Penulis sering membeli barang yang sudah tidak bisa terpakai atau hanya digunakan untuk pajangan. Ketertarikan penulis dengan barang-barang tersebut karena penulis merasa barang-barang tersebut unik dan tidak banyak orang yang mempunyai, bahkan anak jaman sekarang belum tentu akan mengenal barang-barang tersebut.

Program acara *feature* yang diberi judul "Jalan-Jalan Indonesia" ini bertujuan untuk mengingatkan kembali tentang barang-barang kuno yang kini sudah tidak diproduksi lagi dan memiliki nilai seni dan nilai sejarah yang tinggi.

Selain itu keunggulan dari program acara ini adalah tayangan ini layak dikonsumsi oleh masyarakat dan memiliki beberapa keunggulan dalam variasi penyajiannya dan tayangan ini juga dapat memberikan banyak pengetahuan tentang barang-barang kuno dan unik. Alasan pemilihan Galeri Oma sebagai objek penciptaan karena galeri ini mempunyai nilai kepedulian kepada masyarakat khususnya para lansia. Galeri Oma banyak membantu para lansia ini untuk menyambung hidup dengan cara membeli barang-barang yang dijual para lansia tersebut. Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi satu sama lain

dengan menggunakan bahasa dan caranya masing-masing. Interaksi yang manusia lakukan bertujuan menambah ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat. Tujuan program televisi ini untuk memberikan informasi dan referensi liburan untuk banyak orang, khususnya tempat liburan di Indonesia. Program *feature* pada episode ini bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang barang-barang peninggalan masa lalu dan untuk industri kreatif mempunyai referensi barang-barang masa lalu. Manfaat program *feature* adalah penonton dapat mengerti tentang barang-barang tersebut dan melestarikan barang-barang peninggalan masa lalu dan masyarakat luas menjadi lebih berminat dengan barang-barang tersebut. Manfaat bagi ilmu pengetahuan adalah memberikan informasi tentang sejarah-sejarah di masa lalu melalui barang-barang tersebut. Program *Feature* ini menjadikan Galeri Oma sebagai objek penciptaan. Galeri Oma merupakan salah satu tempat yang didirikan berdasarkan kepedulian orang sekitar khususnya para lansia. Galeri Oma awal dibuka pada tahun 2016 oleh pemiliknya yang bernama Ibu Vera Orchidlia. Ibu Vera sebelum membuka Galeri Oma banyak membeli barang-barang lama dari lansia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para lansia itu. Ibu Vera berani membeli barang-barang para lansia itu dengan harga tinggi, walaupun Ibu Vera terkadang tidak tau kegunaan barang tersebut. Ibu Vera awalnya hanya berniat membantu dengan membeli barang-barang tersebut. Lambat laun barang yang dibeli Ibu Vera makin banyak dan hanya menumpuk tidak terpakai. Akhirnya Ibu Vera bersama anak muda disekitar tempat tinggalnya membuka Galeri Oma. Barang-barang di Galeri Oma semakin banyak sehingga mempunyai 2 galeri. Galeri Oma yang pertama beralamat di Jalan Monjali no 55 Yogyakarta, Galeri Oma kedua beralamat di jalan kabupaten km.1. Galeri Oma yang berada di jalan monjali berada di lantai 2 toko besi berkah. Toko besi berkah pun milik Ibu Vera. Lantai 2 sebelumnya menjadi tempat istirahat Ibu Vera dan suaminya saat lelah bekerja di Toko Besi, namun dijadikan Galeri Oma. Galeri Oma pun mempunyai *coffeeshop* kecil, agar

orang yang datang tidak hanya untuk melihat-lihat barang, namun bisa juga nongkrong di Galeri Oma. Galeri Oma menjadi tempat nongkrong yang unik. Dengan bentuk ruangan seperti rumah dan didekorasi seperti ruang tamu rumah dengan banyak barang-barang *vintage*. Galeri Oma dibuat tidak seperti galeri yang kaku dengan barang yang menumpuk. Selain melihat-lihat dan membeli barang *vintage*, pengunjung juga bisa bercengkrama bersama, mengobrol, berfoto bahkan mengerjakan tugas bersama karena Galeri Oma pun menyediakan koneksi internet. Galeri Oma sering digunakan untuk foto *prewedding*, foto buku tahunan, acara reuni, *photoshoot* dan lainnya.

Film dokumenter upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data. (Nichols, 1992:111). Ada yang perlu digaris bawahi dalam penjelasan Nichols yaitu kejadian atau realitas. Kejadian dalam hal ini dipahami sebagai apa yang terlihat oleh pembuat film. Sesuatu yang menggelitik rasionalitas pembuat film. Sesuatu yang memunculkan pertanyaan lebih jauh lagi dalam benak pembuat film. Ekpositori berarti memberikan pesan kepada penonton secara langsung melalui narasi berupa teks atau suara dapat juga melalui presenter. (Tansil,2010:7). Dalam program *feature* ini terdapat elemen ekspositori dimana dalam program acara ini memberikan pesan atau informasi secara utuh kepada penonton melalui wawancara narasumber dan narasi atau *voice over*. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa *feature* terdapat beberapa format dan salah satunya adalah format dokumenter. Program acara ini ditampilkan wawancara terhadap narasumber yang diselingi beberapa video dan foto yang sesuai dengan isi wawancara. Gaya yang digunakan pada program televisi ini adalah gaya ekspositori, gaya ini menampilkan pesan kepada penonton secara langsung, melalui presenter atau narasi berupa teks ataupun suara.

Dokumenter terdiri dari bermacam-macam kreatifitas, seperti gaya humoris, puistis, satir, anekdot, serius, semiserius dan seterusnya. Kemudian dalam gaya ada tipe pemaparan eksposisi (*Expository Documentary*) yang

konvensional, umumnya merupakan tipe format dokumenter televisi dengan menggunakan narator sebagai penutur tunggal. (Arywawaila, 2010)

Pendekatan gaya ekspositori dipilih untuk objek ini karena penggunaan narasi serta penjelasan dari narasumber yang terdapat didalamnya dirasa membuat penonton bisa memahami mengenai objek yang diangkat yaitu galeri oma. Hal ini berfungsi sebagai pengatur dari gambar gambar yang ada dan mengarahkan penonton menggunakan narasi atau keterangan tertulis pada gambar yang ada sehingga mampu menekankan banyak makna serta interpretasi dari gambar yang disajikan



PEMBAHASAN KARYA

Program *feature* “Jalan-Jalan Indonesia” merupakan program televisi yang memuat tentang tempat-tempat di Indonesia yang layak dikunjungi dan sangat menghibur. Indonesia mempunyai banyak sekali tempat yang menarik untuk dikunjungi, dari tempat wisata rekreasi, wisata belanja, wisata kuliner dan tempat-tempat yang mempunyai sejarah yang mengesankan. Setiap stasiun televisi memiliki berbagai cara dalam mengemas sebuah program agar menarik untuk ditonton dan berbeda dari lainnya. Pada *feature* “ Jalan-Jalan Indonesia” ditampilkan sajian berupa wawancara, foto dan *footage*

1. Pembahasan Program

Judul yang diberikan dalam program *feature* ini adalah Jalan-Jalan Indonesia. Pemberian judul ini dikarenakan program televisi ini mengajak penonton untuk jalan-jalan berkeliling Indonesia dan program ini akan memberikan informasi hal-hal baru dari setiap tempat yang ada di Indonesia. Program *feature* ini merupakan program berseri dan untuk episode ini diberi subjudul ‘Galeri Oma’ karena di dalamnya membahas

tentang Galeri Oma *vintage store*. Program televisi ini mempunyai durasi selama 24 menit dan didalamnya terdiri dari empat segmen. Pada segmen I mengenalkan tentang kota Yogyakarta kepada penonton dan dilanjutkan dengan *host* berjalan-jalan lalu menuju sebuah *cafe*. Segmen II merupakan segmen dimana *host* mengajak penonton menuju Galeri Oma, *host* memberikan petunjuk jalan menuju ke Galeri Oma dan di segmen II ini ditampilkan foto-foto suasana di Galeri Oma. Segmen III ini berisi tentang informasi-informasi Galeri Oma yang diberikan melalui wawancara *host* dengan narasumber 1, dalam segmen III ini *host* berinteraksi dengan narasumber 1, *host* juga akan menyoba beberapa kebaya dan batik di Galeri oma, lalu *host* memesan minuman di Dapur Oma. Segmen III ditutup dengan informasi tentang pengunjung. Dalam segmen terakhir yaitu Segmen IV, berisi tentang informasi yang diberikan oleh *host* dan narasumber 2, pada segmen terakhir ini berisi informasi tentang barang-barang elektronik yang berada di Galeri Oma. Di bagian penutup *host* akan menutup program televisi ini di depan Galeri Oma, gambar penutup menampilkan wilayah sekitar menggunakan *drone* hingga muncul tulisan *credit title*.

Pada setiap segmen diiringi musik dan disertai oleh *voice over*, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi lebih jelas tentang Galeri Oma.

Program *feature* “Jalan-Jalan Indonesia” memiliki beberapa elemen yang memperkuat programnya secara utuh. Hal tersebut dijabarkan seperti berikut :

a. Format Acara

“Banyak kisah *feature* berisi hiburan dengan sedikit informasi, *Feature* lainnya mengandalkan informasi, dengan sedikit hiburan, *feature* yang bagus adalah dengan mencampur menjadi satu kedua aspek tersebut” (Friedlander, Edward, John, 1988:2).

Sebuah tayangan yang menarik tidak hanya dilihat dari segi isi namun juga harus menarik dari segi kemasan. Program *feature* ini akan dikemas dalam bentuk, wawancara, foto, *footage*. Pengemasan berbagai bentuk ini dilakukan supaya dapat menyuguhkan acara yang lebih variatif, sehingga pemirsa tidak bosan dengan acara yang ditayangkan.



Wawancara *host* dengan Narasumber I

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia



Wawancara *host* dengan Narasumber II

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia



Capture 17. Footagevideo barang-barang di Galeri Oma
Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia

b. Target Penonton

Sebuah program acara televisi tergantung pada penonton yang menyaksikan. Artinya bahwa sebuah acara akan berhasil apabila sesuai dengan target khalayak yang ingin dicapai. Program *feature* ini ditargetkan bagi semua umur karena isi dan kemasannya membahas tentang hal-hal unik dan tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi. Pada pembahasan tahap pra produksi telah dibahas, bahwa sebuah program televisi yang dapat memberikan suatu ketertarikan, informasi dan ilmu pengetahuan yang bersifat umum dapat dinikmati oleh semua lapisan umur *audience* (Graeme, 2007:309).

c. Visual

Penilaian gambar berwarna yang baik adalah apabila sesuai atau mendekati warna aslinya. *Visual* yang baik dan bagus mampu mempengaruhi penonton supaya tertarik menyaksikan program *feature* ini. Penyusunan gambar yang baik akan menunjang keberhasilan program ini disaksikan oleh penonton sampai selesai. Pada proses *shooting* ada gambar-gambar yang memiliki *tone* warna dan cahaya yang berbeda sehingga untuk menyelaraskan *footage-footage* yang ada perlu dilakukan dengan penambahan efek agar gambar yang dibuat mendekati natural dan tentunya jelas.

d. Tata Artistik

Penataan artistik pada program ini tidak terlalu rumit, karena menggunakan barang-barang yang telah ada di Galeri Oma. Tata artistik menyesuaikan kebutuhan wawancara dalam ruangan tertentu. Setiap lokasi wawancara, memiliki tata artistik yang berbeda. Setiap bagian yang menjadi bagian dalam pengambilan gambar akan ditata ulang, namun tidak menghilangkan atau menambahkan banyak barang dalam satu lokasi. Tata artistik di Kava Kopi akan merespon lokasi dengan barang-barang yang

ada disana, karena barang-barang yang ada di kava kopi adalah barang-barang milik Galeri Oma. Malioboro menggunakan sedikit tata artistik karena lokasi Malioboro sangat luas dan lokasi yang digunakan untuk pengambilan gambar akan menyesuaikan kebutuhan gambar.



Stop Motion dekorasi ruangan.

Sumber : *Capture Program Televisi feature Jalan-jalan Indonesia*

e. **Ilustrasi Musik**

Sentuhan ilustrasi musik yang sesuai dengan tema karakter program ini akan menjadi penunjang dari *mood* program yang disuguhkan kepada penonton. Emosi yang dibangun oleh musik ilustrasi akan berdampak pada gambar yang ditampilkan.

Ilustrasi musik yang digunakan akan disesuaikan dengan gambar visual. Pada program *feature* ini ilustrasi musik yang digunakan yaitu bertempo sedang dan cepat dengan menggunakan instrumen musik yang sesuai dengan visualnya. Penata musik juga membuat ilustrasi musik yang akan digunakan sebagai *bumper*. Musik yang telah dipilih dan dibuat, diharapkan dapat membawa penonton masuk ke dalam pokok bahasan.

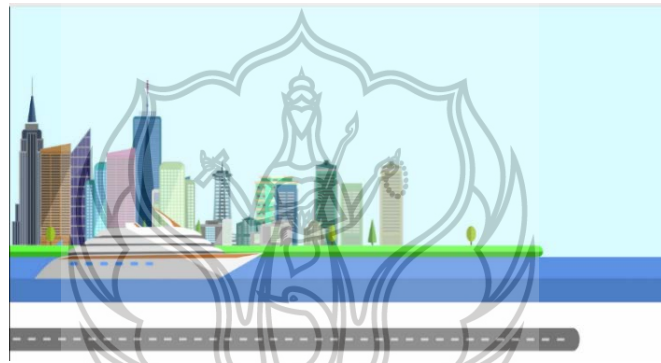
f. **Voice Over**

Dalam program *feature* ini, *voice over* digunakan untuk memberikan informasi lebih terhadap tayangan *visual* yang belum jelas serta memberikan variasi dalam format program *feature*. *Voice Over* yang

dipilih yaitu dari suara narasumber dan *host*. Gambar juga harus sesuai dengan *voice over* sehingga terjadi keselarasan antara *audio* dan *visual*.

g. Bumper

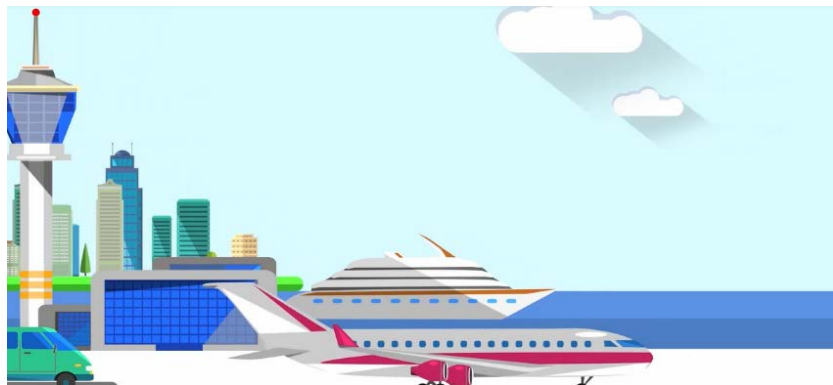
Bumper dibuat sebagai perantara segmen satu ke segmen yang lainnya. Kekuatan *bumper* adalah daya tarik tersendiri bagi pemirsa. *Bumper* pada program *feature* ini menggunakan grafis yang dibuat berupa *landmark* kota-kota di Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bahwa setiap kota di Indonesia mempunyai hal yang menonjol dan menarik untuk dikunjungi.



Grafis *Bumper*

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia

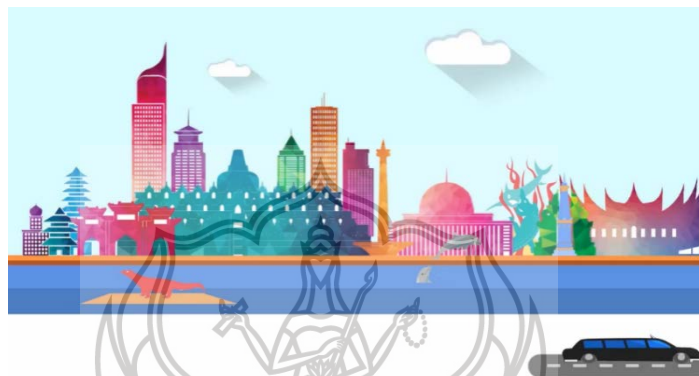
Capture 19 merupakan *bumper opening* bercerita tentang orang yang tinggal di perkotaan, terlihat dari gedung-gedung yang tinggi. Orang tersebut ingin berkeliling Indonesia.



Capture 20. Grafis Bumper .

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia

Pada *capture 20* terlihat beberapa alat transportasi dari darat, udara, dan lautan. Alat transportasi tersebut menyimbolkan bahwa Indonesia merupakan negara yang luas dan mengharuskan menggunakan berbagai alat transportasi jika ingin mengelilingi Indonesia.



Grafis Bumper .

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia

Pada *capture 21* terlihat berbagai macam *landmark* setiap daerah di Indonesia. Borobudur, Monas, Rumah Gadang, Tugu Yogyakarta dan lainnya. Simbol-simbol ini mewakili daerah-daerah di Indonesia yang dikunjungi oleh program *feature* ini.



Grafis Bumper

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia

Pada *capture* 22 ini terlihat mobil menuju hotel yang melambangkan, orang yang berkunjung di berbagai daerah di Indonesia dapat menginap di tempat tersebut dan akan mendapat kenyamanan di daerah Indonesia.

2. Pembahasan Segmen Program

a. Segmen I

Pada segmen ini diawali dengan *opening bumper* Jalan-Jalan Indonesia, lalu memperkenalkan kota Yogyakarta. Tugu Yogyakarta menjadi pembukaan segmen pertama ini. Dari Tugu Yogyakarta menuju Kraton Yogyakarta lalu perkenalan tentang Malioboro. Malioboro merupakan wisata belanja yang sangat terkenal dari Yogyakarta. *Host* sebagai *voice over* memberikan informasi tambahan untuk penonton. *Host* melakukan pembukaan acara di pelataran Malioboro. *Host* mengajak penonton untuk jalan-jalan di Yogyakarta. *Host* memperkenalkan salah satu tempat nongkrong yang unik di Yogyakarta yaitu Kava Kopi.



Footage Yogyakarta

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia



Footage Yogyakarta

Sumber : *Capture Program Televisi feature Jalan-jalan Indonesia*



Opening Host

Sumber : *Capture Program Televisi feature Jalan-jalan Indonesia*

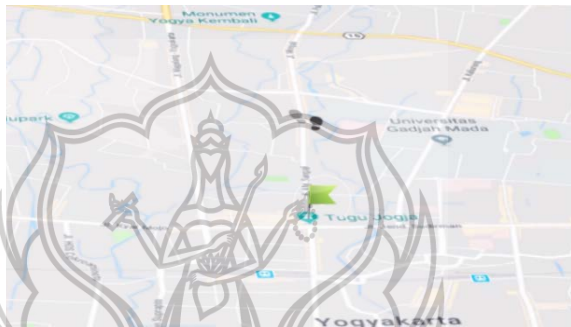
b. Segmen II

Pada segmen II ini *Host* bertanya kepada pekerja di tempat nongkrong tersebut tentang barang-barang unik yang ada di tempat tersebut. Informasi yang disampaikan berupa Galeri Oma. Kava Kopi bekerja sama dengan Galeri Oma. *Host* mendapat informasi tentang Galeri oma. *Host* menuju ke Galeri Oma. Dalam segmen ini diberikan informasi berupa *map digital* untuk memudahkan penonton mengetahui lokasi Galeri Oma. *Host* tiba di depan Galeri oma. Pada penutupan segmen II ini penonton diberikan informasi sedikit tentang Galeri Oma berupa foto-foto Galeri Oma yang menarik.



Host berada di Kava Kopi

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia



Grafis *Maps Digital*

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia



Footage foto Galeri oma

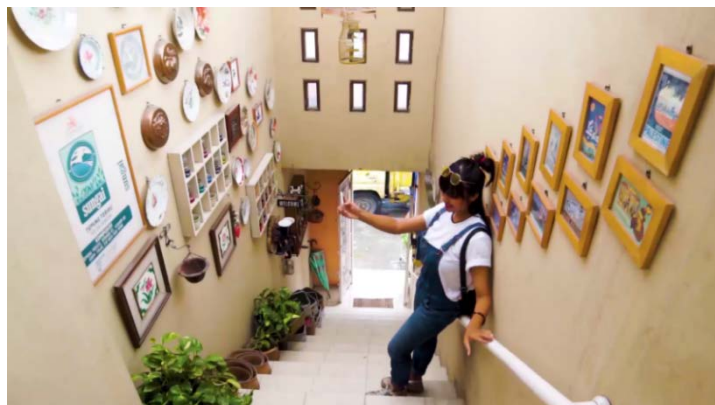
Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia

c. **Segmen III**

Dalam segmen ini *host* memasuki Galeri Oma. Jalan masuk ke dalam Galeri Oma harus menaiki tangga, karena Galeri Oma berada di lantai 2. *Host* bertemu dengan narasumber 1 yang bernama Vera Orchidlia.

Narasumber 1 merupakan pemilik Galeri Oma. *Host* dan Narasumber 1 membicarakan tentang hal-hal apa saja yang ada di Galeri Oma. Dalam segmen ini diberikan banyak sekali informasi yang diberikan oleh narasumber 1. Tampilan gambar pada segmen ini merupakan gambar wawancara *host* dan narasumber lalu dikombinasikan dengan *footage-footage* barang di Galeri untuk menambah informasi yang diberikan dan memberikan gambar yang bervariasi. Narasumber 1 mengajak *host* untuk memutar Galeri Oma untuk memperlihatkan barang-barang dan di Galeri Oma. Wawancara ini juga memberikan informasi tentang asal-usul berdirinya Galeri Oma. Informasi dari barang-barang yang dimiliki oleh Galeri oma. Ibu Vera memperlihatkan barang-barang yang ada di Galeri Oma. Dalam segmen ini diperlihatkan proses *recolor* kursi dan proses *packing* barang yang akan dikirim kepada pembeli. *Host* mencoba berbagai jenis kebaya di Galeri Oma.

Dalam segmen III ini informasi yang diberikan sangat banyak. Untuk memberikan variasi gambar, penonton juga diberikan informasi dekorasi untuk *photobooth* atau *pra wedding* . Di Galeri Oma juga menyediakan tempat nongkrong, pembeli dapat membeli makanan dan minuman disini sambil berfoto di Galeri Oma.



Host berfoto di tangga Galeri Oma

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia



Host bersama narasumber 1

Sumber : *Capture Program Televisi feature Jalan-jalan Indonesia*



Host bergaya dengan kebaya

Sumber : *Capture Program Televisi feature Jalan-jalan Indonesia*



Stop Motion

Sumber : *Capture Program Televisi feature Jalan-jalan Indonesia*

d. Segmen IV

Dalam segmen terakhir ini *host* bersama narasumber II yaitu Dimas Javanova yang merupakan pengelola Galeri Oma. Mas Dimas memperlihatkan koleksi Mas Dimas yang berada di Galeri Oma. Informasi

yang diberikan merupakan barang-barang jadul yaitu kaset-kaset pita, piringan hitam dan pemutar piringan hitam. *Host* diajarkan memutar piringan hitam yang bernama *Gramophone*. Wawancara *host* dan Mas Dimas di segmen terakhir ini juga merupakan penutup program *feature* ini dengan episode Galeri Oma. Pada penutup *host* berada di depan Galeri Oma dan memberikan informasi tambahan. Pada akhir gambar menuju *credit tittle* kamera menjauh dari *host* dan memperlihatkan daerah sekitar Galeri Oma menggunakan *drone* , *drone* semakin menjauh lalu muncul *credit tittle* .



Host bersama narasumber 2

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia



Narasumber 2 dan *host* dengan *Grahmaphone*

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia



. *Host* menutup program acara

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia



Camera Drone melakukan *zoom out* *host*

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia



Camera Drone mengambil gambar keseluruhan wilayah sekitar Galeri Oma

Sumber : *Capture* Program Televisi *feature* Jalan-jalan Indonesia



Credit Tittle

Sumber : *Capture Program Televisi feature Jalan-jalan Indonesia*

DAFTAR PUSTAKA

Agus, M&J. Alan. 2006. *Video Editing Profesional Menggunakan Pinnacle Studio Plus 10*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Aryawaila, Gerzon R. 2010. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

Baksin, Askurifai. 2006. *Membuat Film Indie itu Gampang*, Bandung: Kataris.

Burton, Graeme.2007. *Membincangkan Televisi*. Yogyakarta & Bandung : Jala Sutra.

Morrison. 2005. *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Tangerang : Ramdina Prakarsa.

Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multy Camera*. Jakarta: Grasindo.

Nugroho, Garin. 2005. *Seni Merayu Massa*. Jakarta : Kompas.

Nichols, Bill. 2001. *Introductin to Documentary*. Bloomington :
Indiana University Press

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, Jakarta: Homarian Pustaka.

Raymond, William. 2009. *Televisi*. Yogyakarta: Resist Book.

Subroto, Darwanto Sastro 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta :
Duta Wacana Press.

Tansil, Chandra, Rhino Ariefiansyah & Tonny Trimarsanto. 2010.
Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah.
Jakarta: IN-DOCS.

Wibowo, Fred. 2007. *Teknis Produksi Televisi*. Yogyakarta : Pinus.